



Penyusunan Alat Ukur Resiliensi Akademik

Hardiansyah¹, Anindya Pinasthi Putri², Mahesa Diaz Wibisono³, Dian Sari Utami⁴, Diana⁵

^{1,2,3,4}Department of Magister Psychology Profession, University Islam Indonesia, Indonesia

⁵Faculty of Social Science and Political Science, University 17 Agustus, Indonesia

¹bjhardiansyah@gmail.com

²anindyapinasthiputri@gmail.com

³mahesa.diaz.md@gmail.com

⁴dian.utami@uii.ac.id

⁵diana.fisip@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 1 Oktober 2020

Revised 13 Oktober 2020

Accepted 16 Oktober 2020

Keywords:

academic resilience

ABSTRACT

This study aims to develop and validate academic resilience measurement tools. Collecting data using Google form and obtained research respondents as many as 160 students. This measuring instrument was compiled by researchers through several stages that have been passed and obtained 4 dimensions of academic resilience with a total of 27 items. The data analysis method used is exploratory factor analysis (EFA). The results suggested that there were 4 factors formed, namely academic toughness, academic problem solving, intelligence facing difficulties and adjustment, while the number of statement items from the 4 factors formed were 27 items and the reliability of academic resilience with alpha coefficient = 0.784.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk pengembangan dan memvalidasi alat ukur resiliensi akademik. Pengumpulan data menggunakan google form dan didapatkan responden penelitian sebanyak 160 mahasiswa. Alat ukur ini disusun oleh peneliti melalui beberapa tahapan yang telah dilewati dan diperoleh 4 dimensi resiliensi akademik dengan jumlah 27 item. Metode analisa data yang dilakukan adalah analisis faktor eksploratori (EFA). Hasil penelitian menunjukkan terdapat 4 faktor yang terbentuk yaitu ketangguhan akademik, pemecahan masalah akademik, kecerdasan menghadapi kesulitan dan penyesuaian diri adapun jumlah item pernyataan dari 4 faktor yang terbentuk sebanyak 27 item dan reliabilitas resiliensi akademik dengan kofisien alpha = 0.784

Kata kunci

Resiliensi akademik

Manusia diciptakan Tuhan tidak sama satu sama lainnya. Setiap individu memiliki keadaan, situasi, atau kondisi kehidupan berbeda-beda. Harapan dan keinginan yang dimiliki mereka tidak semua akan tercapai dan berjalan lancar sesuai keinginan. Manusia juga pasti menghadapi permasalahan, tantangan dan kesulitan yang mana hal tersebut tidak dapat dihindari lagi. Bagaimana manusia tersebut mampu menghadapi, menjalani dan

mengatasi kesulitan, tantangan, serta permasalahan merupakan kunci utama dalam menjalani hidup. Cara pandang yang berbeda dari individu juga mempengaruhi bagaimana mereka dapat mengatasi permasalahan, kesulitan dan tantangan yang dihadapi. Faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan cara pandang dan kemampuan dalam mengatasi permasalahan, kesulitan serta tantangan ialah resiliensi dari individu.

Resiliensi menurut Schoon (2010) didefinisikan sebagai proses aktif yang terjadi pada individu untuk menunjukkan fungsi adaptif dalam menghadapi permasalahan serta kemampuan untuk menangani dengan baik perubahan hidup yang cukup rumit, menjaga kondisi fisik di bawah tekanan, bangkit dari keterpurukan, mengatasi penderitaan, mengubah cara hidup sesuai dengan kondisi saat ini serta menghadapi permasalahan-permasalahan lain seperti masalah di perkuliahan.

Pendidikan perguruan tinggi yang dijalani mahasiswa menjadi salah satu contoh dalam permasalahan, kesulitan dan tantangan yang akan dihadapi oleh mereka. Mahasiswa dalam jenjang pendidikan perguruan tinggi dibawa pada kondisi yang berbeda dengan pendidikan sebelumnya. Mereka diharapkan untuk mandiri baik dalam belajar, aktif dan kritis. Mereka mempelajari ide-ide atau gagasan-gagasan, opini-opini, pernyataan-pernyataan dan teori-teori untuk mengetahui kebenaran yang telah berstandar objektif atau bukti yang tersedia (Sopiyanti, 2011).

Mahasiswa mempelajari berbagai teori-teori dan menempuh SKS dalam setiap semesternya sesuai dengan jurusan yang diambilnya. Tidak hanya belajar berbagai teori saja, mahasiswa juga dihadapkan pada tugas-tugas mata kuliah yang diambil, standar nilai dari mata kuliah yang diambil, tekanan dari dosen yang mengajar dan permasalahan-permasalahan lainnya yang mungkin terjadi dalam menjalani studi tersebut. Selain itu setelah mencapai semester akhir dan telah memenuhi jumlah SKS yang menjadi syarat menempuh tahap selanjutnya di perguruan tinggi, mahasiswa masuk dalam tahap penyelesaian tugas akhir yaitu skripsi. Pada tahap akhir ini mereka dituntut selalu optimis, semangat yang tinggi dan berperan aktif dalam menghadapi

permasalahan baik akademik maupun non akademis.

Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi Permenristekdikti nomor 44 tahun 2015, acuan KKNI lulusan sarjana adalah diharapkan mampu memahami suatu konsep teoritis dari bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis khusus secara mendalam dalam bidang pengetahuan tersebut serta mampu menyusun pemecahan masalah secara prosedural. Selanjutnya lulusan sarjana diharapkan mampu menerapkan bidang keahlian dan memanfaatkan ilmu pengetahuannya, teknologi, dan atau seni pada bidangnya dalam menyelesaikan masalah serta mampu beradaptasi dengan baik pada situasi yang dihadapi. Dengan berbagai permasalahan, tantangan dan tekanan yang dialami mahasiswa baik dari perkuliahan, tugas-tugas, target nilai maupun interaksi dengan dosen, mahasiswa harus mampu menyesuaikan dan menghadapinya. Kemampuan mahasiswa ini dinamakan resiliensi akademik.

Resiliensi akademik didefinisikan sebagai proses dinamis, di mana seseorang menunjukkan perilaku adaptif saat ia dihadapkan pada persoalan dan mengarah pada kemampuan yang mungkin dimilikinya untuk menghadapi peristiwa yang buruk dan mendapatkan kemampuan baru dari proses menghadapi tantangan dan kesulitan dalam akademik (Rojas, 2015). Hal ini dikuatkan oleh Cassidy (2015) yang menyatakan resiliensi akademik merupakan proses individu yang memiliki kemampuan untuk berhasil dalam beradaptasi di bawah tekanan akademik. Mahasiswa harus memiliki ketangguhan dalam menghadapi permasalahan akademik agar dapat bertahan menjalani kehidupan pendidikan di perguruan tinggi.

Resiliensi akademik merupakan gambaran mahasiswa dalam menghadapi

peristiwa negatif atau tantangan besar, yang menekan dan menghambat proses pembelajaran mereka sehingga pada akhirnya mereka mampu beradaptasi dan menjalankan tuntutan akademik dengan baik (Hendriani, 2016). Resiliensi akademik ini terjadi ketika mahasiswa mampu menggunakan keterampilan yang dimiliki dalam mengatasi pengalaman negatif, menekan dan menghambat dalam proses pembelajaran, sehingga mereka pada akhirnya bisa beradaptasi dan menjalankan tuntutan akademik dengan baik (Boatman, 2014). Berdasarkan hal tersebut perlunya untuk mengetahui resiliensi akademik mahasiswa, untuk mengukur tingkat resiliensi akademik mahasiswa perlu adanya alat ukur. Oleh sebab itu dalam penelitian ini membahas mengenai penyusunan alat ukur resiliensi akademik mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel utama penelitian adalah resiliensi akademik mahasiswa. Jenis penelitian ini adalah konstruksi alat ukur psikologi. Konstruksi bertujuan melihat properties psikometris alat ukur tersebut yang

nantinya item disusun menjadi alat ukur yang siap digunakan baik keperluan penelitian maupun praktis.

Jumlah Item

Jumlah item yang dibuat peneliti memiliki stik item yang cukup dalam penyusunan alat ukur final kenal. Terdapat beberapa item yang gugur setelah proses seleksi psikometris sehingga peneliti dianjurkan untuk membuat dua, tiga, atau empat kali jumlah item final (Azwar, 2012). Sudut pandang dari sisi subjek juga diperhatikan dalam penyusunan item. Item yang dibuat harus bisa membuat subjek termotivasi untuk menjawab. Item yang terlalu banyak bisa membuat subjek menjadi bosan sehingga menyebabkan subjek tidak mengerjakan secara sungguh-sungguh. Sebaliknya item yang sedikit bisa kurang mengungkap konstruk yang hendak diungkap.

Pada Tabel 1 di bawah menunjukkan indikator beserta jumlah item dari skala penyesuaian diri. Hasil uji coba digunakan untuk melihat item terbaik alat ukur melalui analisis faktor.

Tabel 1. Blue Print Skala Resiliensi Akademik

No	Dimensi	Indikator	Item
1	Penyesuaian Diri	Beradaptasi dengan tekanan akademik	1, 10, 19
		Mengubah diri sesuai keadaan	2, 11, 20
		Mengendalikan perasaan frustrasi akan permasalahan akademik	3, 12, 21
2	Ketangguhan	Penguatan diri	4, 13, 22
		Bertahan menghadapi permasalahan akademik	5, 14, 23
3	Kecerdasan Menghadapi Kesulitan	Berpikir ke depan	6, 15, 24
		Mengidentifikasi kesulitan	7, 16, 25
4	Pemecahan Masalah	Mampu mencari jalan keluar	8, 17, 26
		Mengatasi permasalahan	9, 18, 27
Jumlah item			27

Subjek Penelitian

Semakin banyak jumlah sampel dan heterogen subjek, semakin baik gambaran distribusi skor skala tersebut. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang masih aktif berkuliah dari semester 1 sampai dengan semester 8. Adapun jumlah subjek yang direncanakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 200 mahasiswa.

Format Penskalaan

Format penskalaan yang digunakan adalah tipe likert. Format likert ini adalah metode pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012). Skala likert menggunakan lima alternatif penjenjangan dari kondisi yang sangat favorable (sangat mendukung). Misalnya dengan menggunakan model Sangat Sesuai (ST), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Adapun cara skoringnya adalah jika menjawab Sangat Sesuai (ST) skornya 4, Sesuai (S) skornya 3, Tidak Sesuai (TS) skornya 2 dan Sangat Tidak Sesuai (STS) skornya 1.

Prosedur

Penelitian ini memiliki beberapa prosedur yang telah dirancang oleh peneliti, diantaranya:

1. Mengidentifikasi/menetapkan konstruk psikologis
Awal mulai perancangan suatu skala yaitu dimulai dari identifikasi tujuan alat ukur, yaitu memilih suatu definisi dan mengenali teori yang mendasari konstruk psikologi yang akan diukur.
2. Mengembangkan konstruk
Kemudian menguraikan definisi menjadi sebuah dimensi, setelah itu dari dimensi akan diturunkan menjadi indikator perilaku.

3. Penulisan item

Sebelum penulisan item, peneliti terlebih dahulu menentukan jenis skala apa yang akan digunakan. Kemudian membuat item pernyataan dari indikator perilaku.

4. Validitas Isi

Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh orang yang berkompeten atau melalui expert judgement (penilaian ahli). Adapun expert judgement (penilai ahli) yaitu psikolog yang ahli dibidang alat ukur.

5. Uji Coba

Setelah skala di validitas isi, selanjutnya peneliti melakukan penyebaran skala melalui google form (secara online) sehingga didapatkan sebanyak 190 responden.

6. Analisis item

Analisis item merupakan proses pengujian parameter item untuk mengetahui apakah item memenuhi persyaratan psikometris untuk disertakan bagian dari skala (Azawar, 2012). Analisis yang dilakukan adalah validitas dan reliabilitas.

Teknik analisa data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis faktor yaitu eksploratory factor analysis (EFA) dengan bantuan program *software* SPSS 21 for windows.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Individu yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang masih aktif berkuliah dari semester 1 s.d semester

8 sebanyak 160 mahasiswa. Adapun karakteristik subjek penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Karakteristik Subjek Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1	17 Tahun	2	1.3
2	18-20 Tahun	75	46.9
3	21-24 Tahun	70	43.8
4	>25 Tahun	13	8.1
Jumlah		160	100

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata usia subjek penelitian yang menjadi sampel penelitian ini adalah berusia 18-20 tahun dengan sampel sebanyak 75 mahasiswa atau sekitar 46.9 persen.

Tabel 3. Karakteristik Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	45	28.1
2	Perempuan	115	71.9
Jumlah		160	100

Tabel 4. Hasil *eksploratory factor analysis* dengan *varimax* (loading lebih besar dari 0.3)

No Item	Pernyataan	Muatan faktor			
		1	2	3	4
14	Saya meyakinkan diri untuk mampu menyelesaikan tugas yang sulit	0.690			
13	Saya tetap mengerjakan tugas, meskipun tugas tersebut diluar kemampuan saya	0.646			
4	Saya mampu bertahan menyelesaikan tugas yang diberikan dosen, meskipun tugas tersebut sulit	0.632			
6	Saya mengetahui konsekuensi dari tugas yang tidak diselesaikan	0.580			
27	Meskipun tugas mata kuliah yang diberikan dosen sulit, saya tetap berusaha untuk memahami tugas mata kuliah tersebut	0.548			
22	Saya merasa mampu untuk mengerjakan tugas kelompok sendiri tanpa bantuan teman lain ketika deadline tugas kelompok semakin dekat	0.503			
9	Sulitnya mata kuliah yang dijelaskan oleh dosen, membuat saya memikirkan cara untuk memahaminya	0.447			
2	Saya mampu menyesuaikan diri dengan peraturan akademik	0.410			
1	Saya mampu beradaptasi dengan banyaknya tugas yang	0.404			

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa subjek penelitian yaitu mahasiswa dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 45 mahasiswa atau sekitar 28.1 persen dan mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 115 mahasiswa atau sekitar 71.9 persen. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa subjek penelitian didominasi oleh siswa dengan jenis kelamin perempuan atau sekitar 71.9 persen.

Uji Validitas dan Reliabilitas Item

Uji Validitas

Hasil uji validitas isi yaitu berupa expert judgement yang dilakukan oleh profesional alat ukur dari 48 item, sebanyak 21 item dibuang dan sebanyak 27 item dipertahankan.

Kemudian analisis faktor dengan eksploratori faktor menunjukkan nilai Kaiser Meyer-Olkin (KMO) sebesar 0.645 ($KMO > 0.5$) dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0.05$) hal ini bermakna data cukup dengan sampel dan bisa dilanjutkan ke analisis selanjutnya. Berikut ini hasil analisis dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

	harus diselesaikan dalam waktu bersamaan		
23	Saya mampu membangun motivasi belajar meski nilai di semester sebelumnya tidak sesuai dengan target	0.363	
10	Saya mampu menyesuaikan diri dengan banyaknya tugas sehingga saya yakin, untuk menyelesaikan tugas tersebut		0.659
20	Mendapatkan nilai kurang memuaskan, membuat saya termotivasi agar mendapatkan nilai yang lebih baik lagi di semester selanjutnya		0.621
11	Saya merasa bisa memperbaiki nilai akademik dibandingkan nilai di semester sebelumnya		0.605
26	Saat mendapat kesulitan dalam mengerjakan tugas saya segera mencari solusinya		0.579
8	Saya mampu mencari solusi ketika dihadapkan pada permasalahan dengan teman kelompok tugas		0.442
18	Saya merasa mampu untuk mengerjakan tugas perkuliahan saat dikerjakan bersama teman-teman		0.424
17	Saya memiliki kiat-kiat khusus dalam menyelesaikan tugas		0.417
16	Saya mengetahui hal-hal yang menyebabkan nilai saya kurang memuaskan		0.730
24	Saya selalu mempertimbangkan dampak ke orang lain ketika mengambil sebuah keputusan		0.496
15	Saya berpikir untuk membentuk kelompok belajar yang baik di situasi kelas yang kurang kondusif		0.455
7	Saya mampu menyadari apa saja kelemahan saya dalam mengerjakan tugas		0.450
25	Saat mendapat nilai yang kurang memuaskan saya berusaha untuk mencari penyebabnya		0.412
19	Saya tetap bisa menjaga kesehatan meski sedang menghadapi banyak tugas perkuliahan		0.301
3	Ketika saya mendapat nilai kurang memuaskan, saya mampu mengendalikan diri agar tidak larut dalam kekecewaan		0.804
12	Saya tidak merasa kecewa mengalami kegagalan meraih prestasi akademik		0.646
5	Saya menguatkan diri saat nilai mata kuliah tidak sesuai dengan target yang diinginkan		0.562
21	Saya tidak merasa frustrasi ketika mendapat nilai akademik rendah		0.521

Berdasarkan tabel 4 di atas hasil putaran dengan rotasi ortogonal (varimax) menunjukkan terbentuknya 4 faktor dan dari 27 item tidak ada yang dieliminasi serta memenuhi syarat karena nilai loading faktornya lebih dari 0.300.

Berdasarkan isi dari pernyataan-pernyataan yang tercermin dari item 4 faktor resiliensi akademik. Faktor 1 memiliki

10 item memiliki muatan faktor berkisar antara 0.363 sampai dengan 0.690, faktor 2 memiliki 7 item dengan muatan faktor berkisar antara 0.417 sampai dengan 0.659, faktor 3 memiliki 6 item dengan muatan faktor berkisar antara 0.301 sampai dengan 0.730, faktor 4 memiliki 4 item dengan muatan faktor 0.521 sampai dengan 0.804.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Faktor	Alpha
1	0.729
2	0.684
4	0.604
Resiliensi Akademik	0.784

Hasil uji reliabilitas skala menggunakan metode Cronbach Alpha memperoleh koefisien alpha cronbach's. kaidahnya adalah apabila nilai alpha > 0,700 maka alat ukur dinyatakan andal atau reliabel (Azwar, 2012). Berdasarkan analisis didapatkan nilai alpha skala resiliensi akademik = 0.784 hal ini bermakna skala resiliensi akademik dalam penelitian ini dinyatakan andal, kemudian hasil reliabilitas per faktor yaitu dilihat faktor (1) daya juang memiliki nilai alpha = 0.729 hal ini bermakna faktor (1) daya juang dinyatakan andal, kemudian faktor (2) motivasi menyelesaikan masalah memiliki nilai alpha = 0.684 hal ini bermakna faktor (2) dinyatakan andal, kemudian faktor (4) pengendalian diri dengan nilai alpha = 0.604 hal ini bermakna faktor (4) dinyatakan andal, dikarenakan faktor 3 hanya 1 item saja yang valid, jadi tidak bisa dianalisis reliabilitas.

Diskusi

Skala resiliensi akademik memiliki nilai Kaiser Meyer-Olkin (KMO) sebesar 0.645 (KMO > 0.5) dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0.05$) hal ini menunjukkan bahwa skala resiliensi akademik yang disusun layak untuk melalui proses adanya 4 komponen atau faktor yang terbentuk dengan nilai eigenvalues lebih besar atau sama dengan 1. Nilai eigenvalues lebih besar atau sama dengan 1 menunjukkan bahwa komponen atau faktor yang terbentuk layak untuk disebut sebagai sebuah faktor.

Tahap analisis selanjutnya adalah dilakukannya rotasi faktor. Teknik rotasi yang digunakan adalah rotasi varimax yaitu

metode yang digunakan untuk memperoleh sekumpulan variabel yang berkorelasi kuat dalam satu faktor dan tidak mempunyai hubungan dengan faktor lain (Usman & Sobari, 2013). Dari hasil tersebut terbentuk empat faktor dengan 27 item. Peneliti melakukan analisis faktor terhadap 4 dimensi, sehingga diperoleh jumlah faktor yang sama dari sebelumnya yaitu 4 faktor, namun ada beberapa item pernyataan yang berpindah dari dimensi/faktor.

Faktor pertama merupakan gabungan dari faktor ketangguhan, pemecahan masalah, dan kecerdasan menghadapi masalah yang memiliki 10 item. Namun bunyi itemnya lebih mengarah pada ketangguhan akademik oleh sebab itu peneliti memberi nama faktor 1 ketangguhan akademik.

Individu yang memiliki ketangguhan tinggi dalam menggapai kesuksesan dalam perkuliahan tidak akan terhambat oleh tantangan yang dihadapi. Ia akan mampu bertahan dalam menghadapi tantangan, kemudian mengubah tantangan menjadi sebuah potensi. Selain itu individu yang memiliki daya juang tinggi dapat dengan mudah bangkit dari keterpurukan. Ia akan terus maju menerjang tantangan demi tantangan yang muncul. Sebaliknya individu yang memiliki daya juang rendah, ia akan cenderung kurang memanfaatkan potensi, ia merasa tidak berdaya dan hal ini membuat keadaan semakin sulit (Aziz, 2012).

Faktor dua merupakan gabungan dari penyesuaian diri dan pemecahan masalah yang memiliki 7 item, dapat dilihat dari konten dan bunyi pernyataan tiap item yaitu motivasi memperbaiki nilai dan kebutuhan mencari solusi atau jalan keluar. Oleh sebab itu peneliti memilih nama menyelesaikan masalah. Motivasi dapat meningkatkan pemecahan masalah melalui pengalaman yang telah dialami sebelumnya, sehingga dalam peningkatan

motivasi akan menghasilkan ketepatan dalam pemecahan masalah (Minarsi, dkk 2017)

Faktor tiga merupakan dua bagian yaitu kecerdasan menghadapi kesulitan dan penyesuaian diri yang memiliki 6 item, dapat dilihat dari konten dan bunyi pernyataan tiap item mengarah kecerdasan menghadapi kesulitan oleh sebab itu peneliti memberi nama faktor 3 adalah kecerdasan menghadapi kesulitan. Cerya, (2017), kecerdasan menghadapi kesulitan khususnya di bidang akademik membantu mahasiswa untuk memperkuat kemampuan dan ketekunan dalam menghadapi tantangan perkuliahan dengan tetap berpegang teguh pada prinsip dan impian. Hal tersebut diperkuat oleh Utami dkk, (2014) kesuksesan yang menyatakan bahwa bahwa adversity quotient atau kecerdasan menghadapi kesulitan merupakan kemampuan individu untuk berpikir, mengelola, mengarahkan, dan bertahan terhadap tantangan serta kesulitan dalam mencapai kesuksesan.

Faktor 4 gabungan dari penyesuaian diri dan ketangguhan yang memiliki 4 item. Dapat dilihat dari konten dan bunyi pernyataan tiap item yaitu membahas tentang pengendalian diri mahasiswa. Oleh sebab itu peneliti memilih nama penyesuaian diri untuk faktor 4. Desmita (2013) berpendapat penyesuaian diri merupakan suatu proses yang meliputi proses mental dan perilaku, dimana seseorang berusaha mengatasi pilihan dalam diri, kepentingan, pertikaian, dan frustrasi yang dialami.

Kesadaran diri yang tinggi menjadi penentu terbentuknya penyesuaian diri. Kemampuan tersebut ditentukan oleh berapa besar dan sejauh mana individu tersebut berusaha untuk tetap beradaptasi dalam tekanan yang dialami, mengendalikan perasaan yang kurang menyenangkan dan mengubah diri sesuai

dengan keadaan yang dialami (Santrock, 2012).

Hasil analisis faktor eksploratori skala resiliensi akademik menunjukkan terdapat 4 faktor yang terbentuk. Berikut adalah blueprint skala resiliensi akademik pasca uji coba:

Tabel 5. BluePrint Skala Resiliensi Akademik Pasca Tryout

No	Faktor	No Item
1	Ketangguhan akademik	14, 13, 4, 6, 27, 22, 9, 1, 23
2	Pemecahan Masalah Kecerdasan	10, 20, 11, 26, 8, 17, 16, 24, 15
3	menghadapi kesulitan	7, 25, 19
4	Penyesuaian Diri	3, 21, 5, 12
Jumlah		27

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 27 item yang telah memenuhi syarat karena nilai loading faktornya lebih besar dari 0.300 dan nilai reliabilitas resiliensi akademik dengan koefisien alpha = 0.784. Hal ini menunjukkan skala ini dapat digunakan untuk asesmen maupun untuk mengambil data penelitian mengenai resiliensi akademik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis EFA diperoleh hasil yaitu pertama dari hasil EFA terbentuk tiga faktor resiliensi akademik dengan 27 item yaitu daya juang, motivasi menyelesaikan masalah, kecerdasan menghadapi kesulitan, dan pengendalian diri. Skala resiliensi akademik memiliki nilai alpha = 0.784 dinyatakan reliabel

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Asrori, M. (2011). Psikologi remaja, perkembangan peserta didik. Bumi Aksara.
- Azwar, S. (2012). Penyusunan skala psikologi edisi 2. Pustaka Pelajar.

- Aziz, R. (2011). *Kepribadian ulul albab*. UIN Malang Press.
- Boatman, M. (2014). Academically Resilient Minority Doctoral Students Who Experienced Poverty And Parental Substance Abuse. In <http://Scholarworks.waldenu.edu/dissertations>.
- Cerya, E. (2017). Pentingkah adversity quotient dalam pencapaian prestasi akademik di perguruan tinggi?. *PAKAR Pendidikan*, 15(2), 18-27. <http://pakar.pkm.unp.ac.id/index.php/pakar/article/view/59>
- Boatman, M. (2014). Academically resilient minority doctoral students who experienced poverty and parental substance abuse.
- Cassidy, S. (2015). Resilience building in students: the role of academic self efficacy. *Frontiers In Psychology*, 6, 1-14.
- Cheng V., & Catling J. C. (2015). The role of resilience, delayed gratification and stress in predicting academic performance. *Psychol. Teach. Rev.* 21 13-24.
- Desmita. (2013). *Psikologi perkembangan peserta didik*. PT Remaja
- Fitriani, A., & Ambarini, T. K. (2013). Hubungan antara hardiness dengan tingkat stres pengasuhan pada ibu dengan anak autis. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 2(2), 34-40.
- Hendriani, W. (2016). *Resiliensi Akademik Mahasiswa Doktoral*. Laporan Penelitian. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.
- Ivancevich, J. M., Konopaske, R & Matteson, M. T. (2010). *Perilaku dan manajemen organisasi*, alih bahasa Gina Gania, edisi tujuh. PT. Erlangga.
- Rojas, F. L. (2015). Factors affecting academic resilience in middle school students: a case study. *Gist Education and Learning Research Journal*, 11(11), 63-78. doi: 10.26817/16925777.286
- Minarsih., Nirwana. H., & Yarmis, S. (2017). Kontribusi motivasi menyelesaikan masalah dan komunikasi interpersonal terhadap strategi pemecahan masalah siswa sekolah menengah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 3(2), 1-14. doi: 10.29210/02017113
- Santrock, J.W. (2012). *Life-span development (perkembangan masa hidup edisi 13. Jilid 1, penerjemah: Widiasinta, B)*. Erlangga.
- Schoon, I. (2010). *Risk and resilience, adaptations in changing times*. Cambridge University Press.
- Semiun, Y. (2010). *Kesehatan mental 2*. Penerbit Kanisius.
- Septiani, T., & Fitria, N. (2016). Hubungan antara resiliensi dengan stres pada mahasiswa sekolah tinggi kedinasan. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(2), 59-76. <http://jurnalfpk.uinsby.ac.id/index.php/JPP/article/view/59>.
- Sopiyanti, S. (2011). Pengaruh self-efficacy terhadap penyesuaian akademik mahasiswa. *Psychopathic, Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 289-304. doi: 10.15575/psy.v4i1.2197
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. Alfabeta.
- Subekti, F. E., & Jazuli, A. (2020). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*, 4(1), 13-27.
- Tri, F.M., & Agung, I.M. (2018). Academic hardiness dan prokrastinasi pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 13(2), 143-149. doi: 10.24014/jp.v13i2.3626.

Usman, H., & Sobari, N (2013). Aplikasi teknik multivariate untuk riset pemasaran. Raja Grafindo Persada.

Utami, I. B., Hardjono, & Karyanya, N. A. (2014). Hubungan antara optimisme

dengan adversity quotient pada mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran UNS yang mengerjakan skripsi. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajiwa*, 2(5), 154–167.